

MANAJEMEN PEMBINAAN DISIPLIN PESERTA DIDIK

Setiawan Dwi Ari Sandy
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
stadas@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menelaah manajemen disiplin pembelajaran siswa secara khusus di MA Al-Falah. Keberhasilan pendidikan salah satunya dapat dilihat dari konsep pendidikan dan pembelajaran yang ditempuh oleh para siswa. Studi kualitatif ini berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan dampak manajemen disiplin pembelajaran terhadap siswa, serta faktor yang menjadi penghambatnya. Hasil penelitian menunjukkan belum optimalnya fungsi manajerial kepala sekolah dalam disiplin pembelajaran, selain adanya faktor sumber daya sekolah dan internal siswa yang menjadi penghambat kedisiplinan pembelajaran di MA Al-Falah.

Kata Kunci: Manajemen Pembinaan, Disiplin.

PENDAHULUAN

Disiplin belajar siswa adalah satu kunci yang dapat mewujudkan suasana belajar menjadi kondusif dan optimal. Idealnya siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas memiliki perhatian yang baik saat belajar, dapat mematuhi tata tertib, menepati jadwal/waktu (Tulus, 2004: 91). Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi ketentuan, tata tertib, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Disiplin mengandung asas taat, yaitu kemampuan untuk bersikap dan bertindak secara konsisten berdasar pada suatu nilai tertentu. Dalam proses belajar mengajar, kedisiplinan dapat menjadi alat yang bersifat preventif untuk mencegah dan menjaga hal-hal yang dapat mengganggu dan menghambat proses belajar. Untuk itu berbagai peraturan ikut diberlakukan di sekolah-sekolah untuk menegakkan tingkat kedisiplinan siswa (arikunto, 2006: 137).

Melalui observasi pendahuluan di Madrasah Aliyah Al Falah Nagreg Kab. Bandung peneliti menemukan fakta-fakta sebagai berikut: a) meningkatnya keterlambatan siswa b) malas membaca buku, pergi ke perpustakaan, diskusi dan tanya jawab c) adanya sikap tidak jujur dalam ujian, mencontek, mencari atau mempercayai terhadap adanya bocoran kunci jawaban ujian. Sebuah kondisi yang sangat memprihatinkan, gambaran semakin menjauhnya disiplin pembelajaran siswa.

Madrasah Aliyah Al Falah Nagreg Kab. Bandung adalah salah satu lembaga pendidikan jenjang sekolah menengah atas yang ikut menerapkan kedisiplinan siswa. Sekolah ini menjadi tempat kelanjutan pembinaan kedisiplinan yang sudah dilakukan oleh keluarga siswa. Berbagai bentuk tata tertib serta peraturan telah ditetapkan di Sekolah ini namun pada kenyataannya ketidakdisiplinan siswa di Sekolah ini masih saja terlihat. Permasalahan yang timbul adalah masih adanya siswa yang terlambat masuk kelas, tidak mengikuti pelajaran dengan baik melainkan jalan-jalan, berdiri di pintu kelas, bersendagurau dan berbicara dengan teman sebangku bahkan bermain-main di dalam kelas.

Kedisiplinan mengajarkan kepada siswa bagaimana untuk mentaati peraturan yang telah berlaku dalam bertindak dan bertingkah laku yang sesuai dengan peraturan yang telah dibuat. Pendidikan Islam dalam suatu lembaga pendidikan berfungsi untuk memberikan pemahaman dan penanaman nilai-nilai ajaran agama Islam yang sesuai dengan syariat Islam sehingga mendidik siswa untuk mengembangkan iman dan taqwa serta pemahaman terhadap ilmu pengetahuan. Dalam hal ini Manajemen disiplin pembelajaran siswa lebih mengedepankan bagaimana mengelola disiplin pembelajaran siswa dengan berpedoman dengan ajaran Islam sehingga akan tertanam suatu kepribadian yang luhur serta beriman dan bertaqwa.

Dalam pelaksanaan pendidikan di Sekolah, dalam rangka mencapai tujuan yang telah diprogramkan, maka diperlukan manajemen yang dikelola secara menyeluruh dan profesional. Kepala Sekolah sebagai top manajer harus memiliki kemampuan manajerial yang komprehensif melebihi dari guru ataupun staf yang lain, karena manajemen yang merupakan syarat mutlak dalam pelaksanaan pendidikan tidak membiarkan seperti air mengalir tetapi harus ada sentuhan-sentuhan manajerial yang bersifat administratif.

Uraian tersebut di atas menggambarkan tentang manajemen disiplin pembelajaran siswa secara khusus dan merupakan hal yang sangat penting untuk dikaji mengingat keberhasilan pendidikan bergantung sejauh mana konsep pendidikan dan pembelajaran yang ditempuh oleh para siswa. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam terkait manajemen pembinaan kedisiplinan peserta didik terutama mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat serta solusi.

KAJIAN TEORI

Konsep Manajemen

Manajemen menurut Stoner dikutip Gunawan dan Noor Benty bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan berbagai sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi. Sementara itu Hasibuan menyatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Gunawan, 2017: 23).

Manajemen Pendidikan

Hamid Darmadi dkk (Darmadi, 2018: 114) menjelaskan bahwa pengertian pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Sementara itu pendidikan dalam arti sempit adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial.

Secara garis besar, manajemen pendidikan adalah segala usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber daya (manusia dan sumber daya lain) secara efektif dan efisien, guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Manajemen pendidikan adalah suatu proses keseluruhan kegiatan dalam bidang pendidikan dengan

memanfaatkan semua fasilitas yang tersedia, baik personil, material, maupun spiritual untuk mencapai tujuan pendidikan

Pembelajaran

Degeng seperti dikutip Wena (2016: 2) bahwa pembelajaran berarti upaya atau cara dan seni untuk menggunakan semua sumber belajar dalam upaya membelajarkan siswa. Sebagai suatu cara, strategi pembelajaran dikembangkan dengan kaidah-kaidah tertentu sehingga membentuk suatu bidang pengetahuan tersendiri. Sebagai suatu bidang pengetahuan, strategi pembelajaran dapat dipelajari kemudian diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya banyak pengajar/guru (khususnya pada tingkat perguruan tinggi) yang tidak memiliki latar keilmuan tentang strategi pembelajaran, namun mampu mengajar dengan baik dan siswa yang diajar merasa senang termotivasi. Sebaliknya ada guru yang telah menyelesaikan pendidikannya secara formal dan memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama, namun dalam mengajar dirasakan siswa tidak menyenangkan. Oleh karena itu strategi pembelajaran menjadi penting untuk dikuasai oleh pengajar.

Disiplin

Naim (2012: 143) mengatakan bahwa disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah diterapkan tanpa pamrih. Selain mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Disiplin belajar dengan demikian adalah sikap taat, patuh, dan tertib seseorang terhadap aturan yang menjadikan dirinya memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang menjadi lebih baik, terutama dalam bidang kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap interaksinya dengan lingkungan tanpa adanya rasa terpaksa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian ini diambil di Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg Kabupaten Bandung, ke Jl. Raya Nagreg KM 38 Pamucatan Rt.003/017 Desa Nagreg Kab. Bandung Provinsi Jawa Barat. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka yang menjadi subyek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik triangulasi

HASIL PENELITIAN

Perencanaan Pembinaan Disiplin Pembelajaran Kepala Madrasah

Penerapan pembinaan kedisiplinan siswa di Madrasah Al-falah, masih belum efektif. Masih banyak ditemukan peserta didik yang mengulang pelanggaran setelah mengikuti kegiatan pembinaan tersebut. Dalam hal perencanaan, masalah utama yang dihadapi adalah tidak adanya rencana untuk program secara khusus untuk menangani pendisiplinan siswa yang direncanakan oleh pihak madrasah. Oleh karena masalah disiplin seorang siswa pada dasarnya dipengaruhi dua faktor yaitu faktor diri sendiri siswa dan faktor dari luar yang dapat mendorong kedisiplinan tersebut.

Data Pelanggaran Disiplin Siswa Kelas XI

No.	Kasus	Jumlah	Keterangan
1	Terlambat masuk sekolah	86	Jumlah siswa kelas XI terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 127
2	Tidak masuk sekolah (alpha)	90	
3	Tidak mengikuti upacara	107	
4	Terlambat mengikuti upacara	60	
5	Meninggalkan sekolah pada jam pelajaran	73	
6	Berkelahi	2	

Hal yang masih menjadi kendala meningkatnya kualitas pendidikan adalah sumber daya yang dimiliki satuan pendidikan, yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pengelola/manajer sekolah berperan sentral dalam berjalannya proses pembelajaran yang berkualitas. Kepala sekolah harus mampu mendelegasikan tugas-tugas pada orang-orang yang tepat, menentukan tenggat waktu dan tempat yang tepat bagi suatu program sekolah. Selanjutnya, kepala sekolah harus mampu mendorong setiap guru dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugas-tugasnya sesuai standar yang berlaku.

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin pembelajaran, kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator; manajer; administrator; dan supervisor. Dalam perkembangan selanjutnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator, dan motivator di sekolahnya.

Kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai figur dan mediator, bagi perkembangan masyarakat dan lingkungannya. Dengan demikian pekerjaan kepala sekolah semakin hari semakin meningkat, dan akan selalu meningkat sesuai dengan perkembangan pendidikan yang diharapkan. Pelaksanaan peran, fungsi dan tugas tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena saling terkait dan saling mempengaruhi, serta menyatu dalam pribadi seorang kepala sekolah profesional. Kepala sekolah yang demikianlah yang akan mampu mendorong visi menjadi aksi dalam manajemen madrasah.

Pengorganisasian Disiplin Pembelajaran Kepala Madrasah

Kepala Madrasah Al-Falah sudah berupaya dalam pengorganisasian kedisiplinan di madrasah. Program kedisiplinan direncanakan dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Namun program tersebut diserahkan sepenuhnya kepada guru-guru pengampu. Apa yang masih menjadi kelemahan dalam kebijakan kepala tersebut dapat dianalisis berdasarkan fungsi manajerial kepala sekolah.

Pengorganisasian, sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan-kegiatan sekolah berjalan dengan lancar, sehingga tujuan sekolah dapat tercapai. Kepala sekolah perlu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru-guru (dan staf) yang menjadi anak buahnya. Dengan pembagian kerja yang baik, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab yang tepat serta mengingat prinsip-prinsip pengorganisasian kiranya

kegiatan sekolah akan berjalan lancar dan tujuan dapat tercapai. Pengorganisasian program kedisiplinan oleh kepala sekolah adalah dengan mendelegasikan wewenang kepada guru dalam kegiatan di kelas dan di luar kelas/ekstrakurikuler.

Pelaksanaan Pembinaan Disiplin Pembelajaran Siswa

Guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pembinaan disiplin pembelajaran siswa. Guru adalah ujung tombak kedisiplinan siswa, karena guru mendapatkan delegasi kewenangan dalam mendisiplinkan siswa dalam pembelajaran. Guru di Madrasah Al-Falah, fokus utamanya dalam pembentukan disiplin siswa adalah pembiasaan, yang dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Dalam pembinaan kedisiplinan menegakan tata tertib yang telah ditentukan dan menerapkan hukuman bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran. Pembiasaan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan oleh guru dilakukan di luar kelas seperti pendalaman materi diluar jam pelajaran, dan dalam bidang olahraga seperti basket dan futsal. Juga guru menjadi pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti paskibra, PMR, pramuka, KIR, rohis, marawis.

Metode pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Falah, masih belum dikembangkan untuk menarik perhatian siswa. Perhatian merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Minat, besar pengaruhnya terhadap berbagai aktivitas. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran, akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya.

Hasil Pelaksanaan Pembinaan Disiplin Pembelajaran Siswa

Hasil pendisiplinan melalui pembiasaan tersebut, masih belum terlaksana secara optimal. Terlihat dalam catatan BK di madrasah Al-Falah. Guru dalam program pendisiplinan siswa dapat menjadi akselerator atau menjadi penghambat. Guru sangat berperan sebagai ujung tombak pendisiplinan siswa. Walaupun tidak ada program khusus, namun kegiatan pendisiplinan tersebut dapat dilakukan di kelas ketika pengajaran berlangsung. Memang dalam hal ini beberapa guru sudah berupaya menyelipkan masalah kedisiplinan dalam pengajaran di kelas. Kegiatan yang perlu dalam pengajaran di kelas adalah dialog antara guru dan siswa. Dialog merupakan hal yang terpenting dalam membangun disiplin siswa.

Guru berperan dalam kedisiplinan siswa melalui kegiatan yang terjadi di kelas dan di luar kelas di madrasah. pembinaan yang bersifat keagamaan, diadakan program membaca sebelum memulai jam pelajaran, shalat berjamaah, membiasakan shalat duha sebelum istirahat, dan memperingati hari-hari besar Islam. Guru di Madrasah Al-Falah, fokus utamanya dalam pembentukan disiplin siswa adalah pembiasaan, yang dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Dalam pembinaan kedisiplinan menegakan tata tertib yang telah ditentukan dan menerapkan hukuman bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran. Pembiasaan peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan oleh guru dilakukan di luar kelas seperti pendalaman materi diluar jam pelajaran, dan dalam bidang olahraga seperti basket dan futsal. Juga guru menjadi pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler, seperti paskibra, PMR, pramuka, KIR, rohis, marawis.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Disiplin Pembelajaran Siswa

Faktor pendukung dan penghambat dalam disiplin pembelajaran siswa adalah faktor eksternal dan internal siswa itu sendiri. Faktor eksternal adalah guru dan sumber daya lainnya di sekolah. Berkaitan dengan disiplin siswa, guru harus memenuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas dasar kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya. Penting dalam hal ini memahami keberagaman kepribadian peserta didik dalam kesehariannya. Perilaku negatif yang terjadi dikalangan peserta didik khususnya di usia yang saat ini terhitung beranjak remaja pada akhir-akhir ini tampaknya sudah sangat mengkhawatirkan. Dalam lingkungan madrasah pun pelanggaran terhadap berbagai aturan dan tata tertib masih sering ditemukan, yang merentang dari pelanggaran yang ringan hingga yang tingkat tinggi.

Disiplin yang terdapat di dalam diri siswa menjadi faktor utama untuk pencapaian prestasi belajar yang baik. Tetapi pada kenyataannya faktor dari dalam diri saja tidak cukup sepenuhnya menunjang dalam proses pencapaian prestasi belajar tanpa adanya dukungan dari guru sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar. Karena sebagian besar waktu yang dimiliki oleh siswa disekolah ia berinteraksi dengan guru pembimbing belajar. Disinilah perlu dioptimalkan bagaimana tindak lanjut dalam meningkatkan prestasi melalui pelaksanaan motivasi belajar yang kuat serta disiplin belajar siswa yang baik. Selain itu juga untuk meningkatkan prestasi siswa pihak sekolah yang menjadi sarana pendidikan perlu menyediakan fasilitas belajar yang lengkap serta memadai. Dan sekolah harus mampu menciptakan siswa yang disiplin dengan menjalankan tata tertib sekolah oleh semua warga sekolah.

Faktor eksternal pendukung atau penghambat kedisiplinan selain guru adalah tenaga kependidikan lainnya. Masalah kehadiran siswa di Madrasah Aliyah Al-Falah juga harus diperhatikan oleh tenaga kependidikan lain. Kehadiran dalam hal ini keikutsertaan siswa secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik siswa terhadap kegiatan-kegiatan sekolah. Pada jam-jam efektif sekolah, siswa memang harus berada di sekolah. Kalau tidak ada di sekolah, seyogyanya dapat memberikan keterangan yang sah serta diketahui oleh orang tua atau walinya. Masih cukup signifikan ketidakhadiran siswa di madrasah dalam kondisi: (1) alpa, yaitu ketidakhadiran tanpa keterangan yang jelas, dengan alasan yang tidak bisa dipertanggungjawabkan; (2) ijin, ketidakhadiran dengan keterangan dan alasan tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan, biasanya disertai surat pemberitahuan dari orang tua; dan (3) sakit, ketidakhadiran dengan alasan gangguan kesehatan, biasanya disertai surat pemberitahuan dari orang tua atau surat keterangan sakit dari dokter.

Secara administratif, pengelolaan kehadiran dan ketidakhadiran siswa pada tingkat kelas menjadi tanggung jawab wali kelas. Oleh karena itu, wali kelas seyogyanya dapat mendata secara akurat tingkat kehadiran dan ketidakhadiran siswa di kelas yang menjadi tanggung jawabnya sekaligus dapat menganalisis dan menyajikannya dalam bentuk grafik atau tabel (diusahakan tersedia catatan harian dan tabel/grafik bulanan).

Faktor internal pendukung dan penghambat adalah siswa itu sendiri dan orang tua di rumah. Peran orang tua di rumah penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Anak sekolah yang rajin dan disiplin di rumah, akan sukses dalam tugas-tugas di sekolahnya. Oleh karena rutinitas sekolah juga tinggi, maka kebiasaan belajar di rumah juga dituntut harus disiplin. Misalnya siswa di dorong untuk tertib, mulai dari bangun subuh kemudian shalat, dan mengevaluasi apa yang sudah dipelajari tadi malam. Sementara orang tua yang sibuk, tidak memperhatikan pendidikan, siswa akan banyak melakukan hal-hal yang tidak produktif, sehingga tidak melakukan tugas-tugas sekolah.

Orang tua yang otoriter, tidak akan menjadikan anak memiliki kedisiplinan. Tindakan dan kata-kata kepada anak yang tajam dan menyakitkan hati, sikap banyak memerintah, dan tidak mendengarkan pendapat anak, akan menimbulkan rasa takut, apatis dan dendam. Rasa takut tersebut akan menyebabkan anak tidak berkembang, menjadi pendiam, memencilkan diri, gugup dan sukan menentang serta tidak sanggup bergaul dengan orang lain (willis, 2013: 141).

PENUTUP

Simpulan

1. Pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Falah, berpedoman pada rencana program madrasah. Sehingga dalam hal ini tidak ada strategi khusus untuk mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah. Rencana program tidak secara khusus memasukkan program pendisiplinan, namun dalam kegiatan pembelajaran guru didorong untuk menekankan pentingnya disiplin..
2. Pengorganisasian pembinaan disiplin pembelajaran oleh Kepala Madrasah, dengan mengorganisasikan guru untuk mencapai kedisiplinan pembelajaran, dilakukan dengan pemberian kepercayaan, mendelegasikan kewenangan kepala sekolah di dalam kelas, serta memberikan waktu atau kesempatan kepada guru untuk berkonsultasi, dan terakhir adalah penetapan aturan yang tegas..
3. Pelaksanaan pembinaan disiplin siswa, tidak mengikuti model atau program khusus untuk mendisiplinkan siswa. Untuk memantau disiplin belajar di dalam dan di luar kelas ada rapat rutin yang dilakukan setiap awal bulan. Juga untuk memudahkan pendisiplinan ada media guru untuk berkomunikasi dengan wali murid. Pembiasaan merupakan upaya utama di madrasah Aliyah Al-Falah untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa. Secara umum hampir semua guru mampu menerapkan pembiasaan melalui kegiatan ceramah di kelas tentang sikap perilaku disiplin dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, namun sedikit guru yang mampu secara konsisten untuk untuk itu..
4. Hasil pendisiplinan yang dilaksanakan di sekolah, bagi sebagian siswa sudah cukup baik. Namun pelanggaran disiplin masih cukup tinggi. cukup banyak siswa yang melakukan pelanggaran disiplin. Apabila dirata-ratakan, rata-rata lebih dari 10 siswa dalam sebulan terlambat masuk sekolah, dan tanpa keterangan tidak masuk sekolah. Tidak mengikuti upacara lebih dari 15 siswa per bulannya, meninggalkan sekolah pada jam pelajaran, lebih dari 10 siswa per bulan. Ada juga siswa yang berkelahi dalam persentase yang sangat kecil. Kepribadian siswa dan peran orang tua dan guru penting dalam pendisiplinan. Siswa yang mendapat perhatian orang tua di rumah lebih disiplin, karena ada pengawasan di rumah.

Sementara di sekolah, disiplin siswa juga ditentukan oleh guru, baik itu dari gaya pembelajaran yang menarik, dan penegakan peraturan yang ketat.

5. Penghambat dalam program pendisiplinan pembelajaran siswa dapat diidentifikasi dari faktor sumber daya manusia / guru dan sumber daya lain (sarana dan prasarana). guru dapat menjadi pendukung dan penghambat bagi pendisiplinan siswa. Tenaga kependidikan selain guru, tidak secara langsung berhubungan dengan kedisiplinan siswa.
6. Mengatasi hambatan dilakukan dilakukan pemotivasian guru dan tenaga kependidikan lain untuk lebih meningkatkan disiplin siswa, ketika terjadi kegiatan yang melibatkan mereka dengan siswa di sekolah dan pada saat kegiatan lain seperti ekstrakurikuler.

Implikasi

Penerapan pembinaan kedisiplinan siswa di Madrasah Al-falah, masih belum efektif. Masih banyak ditemukan peserta didik yang mengulang pelanggaran setelah mengikuti kegiatan pembinaan tersebut. Tidak terlalu nampak rasa jera terhadap hukuman yang berlaku. Cukup banyak pelanggaran tata tertib sekolah yang banyak dilakukan oleh siswa sekolah MA Al-Falah. Dengan mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi dalam proses penerapan pembinaan kedisiplinan siswa ini, diharapkan dapat ditemukan solusi atau pemecahan masalah agar penerapan kegiatan pembinaan kedisiplinan siswa dapat berjalan dengan maksimal. Implikasinya adalah sudah selayaknya dijabarkan tersendiri upaya pendisiplinan melalui program khusus untuk pendisiplinan, baik itu dalam program kulikuler, intrakulikuler terutama ekstrakulikuler.

Rekomendasi

- a. Perlu adanya kegiatan rutin rencana pembelajaran bulanan. Kepala madrasah dan guru diharapkan dapat memformulasikan rencana program pembiasaan disiplin yang terprogram dan spesifik, dengan jelas dan aplikatif. Program tersebut dapat diadakan secara rutin, dalam frekuensi per minggu atau per bulan dan diintegrasikan ke dalam program ekstrakulikuler.
- b. Perlu adanya kegiatan pertemuan bulanan antara pihak sekolah dengan guru. Kepala sekolah diharapkan lebih aktif dalam melibatkan orang tua, untuk program pendisiplinan siswa. Program tersebut dapat berbentuk sosialisasi kegiatan pendisiplinan di sekolah dan program kerja orang tua di rumah sehingga orang tua memiliki acuan tindakan pendisiplinan di rumah.
- c. Perlu adanya kegiatan rutin antar guru dan warga sekolah lain seperti staf seperti pertemuan atau kegiatan di luar sekolah untuk meningkatkan kesepahaman dalam disiplin pembelajaran di sekolah. Koordinasi perlu ditingkatkan antara kepala madrasah sebagai pelaksana kepemimpinan dengan wakil kepala sekolah, para guru dan staf lainnya sehingga tujuan yang pendisiplinan diharapkan dapat dicapai dengan baik.
- d. Pendampingan dan pengawasan guru dan karyawan perlu dilakukan sehingga para guru dan karyawan dapat menguasai dan menerapkan apa yang disampaikan kepala madrasah, dan tujuan peningkatan disiplin warga sekolah dapat terwujud sesuai dengan sasaran yang diharapkan.

- e. Orang tua diharapkan melakukan pengawasan secara rutin untuk mengetahui perkembangan pembelajaran siswa di sekolah dan meningkatkan kedisiplinan di rumah, sehingga kedisiplinan belajar di sekolah dapat lebih meningkat, karena siswa lebih termotivasi.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.

Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen pengajaran secara manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gunawan, Imam & Djum Djum Noor Benty. 2017. *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.

Hamid Darmadi dkk. 2018. *Pengantar Pendidikan Suatu Konsep Dasar, Teori, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.

Wena, Madee. 2016. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wilis, Willis, Sofyan S. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,